

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas kajian yang terdiri dari landasan teoritis mengenai teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian. Terdapat juga peneliti terdahulu yang merupakan referensi jurnal-jurnal pendukung dalam penelitian ini.

Setelah membahas landasan teoritis dan peneliti terdahulu, selanjutnya adalah kerangka pemikiran yang membahas secara garis besar pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel dan juga teori yang dapat mendukung pola pikir tersebut. Selanjutnya, peneliti akan mendapatkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini yang harus diuji lebih lanjut.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) berfokus pada hubungan antara dua belah pihak yaitu manajemen perusahaan sebagai agen dan prinsipal yang merupakan pemilik usaha. Menurut Novira et al. (2020) teori keagenan memperkirakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik usaha yang mengakibatkan permasalahan, dimana manajemen perusahaan memiliki informasi lebih daripada pemilik usaha, sehingga dapat digunakan untuk melakukan tindakan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hubungan antara teori keagenan dengan penghindaran pajak menurut Sukma dan Setiawati (2022) adalah para pemegang saham menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan para pemegang saham, sehingga manajemen melakukan cara dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang seminimal mungkin.



Berikut adalah teori keagenan menurut beberapa ahli, yaitu :

- c. Jensen dan Meckling (1976)** menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan dan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan kepada agen.
- b. Scott (2015)** mengatakan hubungan keagenan merupakan kontrak antara prinsipal dan agent, di mana principal mempekerjakan agent untuk kepentingan principal.
- c. Menurut Eisenhardt (1989)** teori agensi dilandasi tiga asumsi, yaitu:
- 1) Asumsi tentang sifat manusia
Asumsi ini menekankan bahwa manusia pada umumnya bersifat individualis (*self interest*), manusia memiliki keterbatasan berpikir mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia ingin terhindar dari resiko (*risk averse*).
 - 2) Asumsi tentang keorganisasian
Asumsi keorganisasian mengemukakan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya simetri informasi antara prinsipal dan agen.
 - 3) Asumsi tentang informasi
Asumsi ini berpendapat bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Menurut Cahyani dan Oktaviani (2023), struktur kepemilikan atau struktur modal yang tersebar memungkinkan terjadinya masalah keagenan antara prinsipal dan agen. Konflik keagenan juga dapat disebabkan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang timbul karena pihak agen tidak melaporkan informasi secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rinci kepada prinsipal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut Oktaviana dan Wahidawati (2017) diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2. Teori Akuntansi Positif

Menurut Patriandari dan Cahya (2020), teori akuntansi positif menggambarkan proses memanfaatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan prinsip-prinsip akuntansi yang dianggap paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu di masa yang akan datang. Dalam teori ini manajer akan menggunakan pendekatan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan dan mendapatkan insentif dari pemilik bisnis (Surianto et al., 2023).

Terdapat prediksi yang dibuat oleh teori akuntansi positif yang diatur dalam tiga hipotesis menurut Ross L. Watts dan Jerold L. Zimmerman (1990) yaitu:

a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer dalam organisasi dengan rencana bonus pada umumnya memilih prosedur akuntansi yang mengumumkan perubahan pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini. Para direksi ingin meraih pendapatan yang tinggi di setiap periode. Jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, kemungkinan mereka dapat meningkatkan bonus pada periode tersebut dengan mengumumkan pendapatan bersih yang tinggi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan pendapatan yang dilaporkan untuk periode tersebut.

b. Hipotesis Kontrak Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini, semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran pembukuan berdasarkan kesepakatan hutang, maka semakin besar kemungkinan



manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang terungkap dari periode mendatang ke periode saat ini. Penyebabnya adalah peningkatan laba yang dilaporkan akan menurunkan kelalaian teknis.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka manajer perusahaan cenderung akan memilih prosedur akuntansi yang memanfaatkan keuntungan yang dilaporkan dari sekarang hingga masa yang akan datang. Hipotesis biaya politik memperkenalkan suatu dimensi politik untuk pemilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan yang sangat besar mungkin dapat dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan tanggung jawab lingkungan hanya karena mereka merasa bahwa mereka besar dan kuat. Jika perusahaan besar juga dapat memperoleh keuntungan yang besar, maka biaya politik dapat ditingkatkan. Perusahaan juga dapat menghadapi biaya politik pada waktu tertentu. Persaingan dengan luar negeri dapat menyebabkan penurunan profitabilitas, kecuali perusahaan yang terkena dampak dapat memengaruhi proses politik untuk melindungi impor secara keseluruhan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan kebijakan akuntansi *income decresing* (pendapatan menurun) untuk meyakinkan pemerintah bahwa keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan.

3. *Transfer Pricing*

a. Definisi *Transfer Pricing*

Menurut Darrusalam et al. (2013) manipulasi *transfer pricing* adalah upaya penetapan harga atas transaksi yang dilakukan dengan pihak afiliasi yang berdomisili di yurisdiksi pajak yang berbeda, yang tujuan utamanya adalah mengurangi total beban pajak yang diterima oleh grup perusahaan multinasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tersebut. Dalam hal ini, pajak dianggap sebagai kendala atau rintangan eksternal yang dihadapi perusahaan multinasional.

Transfer pricing menurut Cahyani dan Oktaviani (2023) adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud ataupun transaksi finansial yang dilakukan perusahaan. *Transfer pricing* dibagi menjadi dua yaitu *intra-company* dan *inter-company*. *Intra-company* merupakan konsep harga transfer antar divisi dalam satu perusahaan sedangkan *inter-company* merupakan konsep harga transfer antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 Pasal 1 Ayat (6), mendefinisikan bahwa *transfer pricing* adalah harga dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Dasar Hukum Transfer Pricing

- (1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK. 03/2020 tentang “Tata cara pelaksanaan kesepakatan harga transfer (*Advance Pricing Agreement*)”.
- (2) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK. 03/2016 tentang “Jenis dokumen dan/atau informasi tambahan yang wajib disimpan oleh wajib pajak yang melakukan transaksi dengan para pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan tata cara pengelolaannya”.
- (3) Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 tentang “Penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Metode Transfer Pricing

Beberapa metode yang sering digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan praktik *transfer pricing* menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, sebagai berikut:

(1) Metode Perbandingan Harga antara Pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa (*Comparable Uncontrolled Price Method/CUP*)

Metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga barang atau jasa dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dalam keadaan yang sebanding.

(2) Metode Harga Penjualan Kembali (*Resale Price Method/RPM*)

Metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali produk tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi, aset dan risiko, atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau penjualan kembali produk yang dilakukan dalam kondisi wajar.

(3) Metode Biaya-Plus (*Cost Plus Method*)

Metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa pada harga pokok penjualan yang telah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

(4) Metode Pembagian Laba (*Profit Split Method/PSM*)

Metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang akan dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dengan menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi yang memberikan perkiraan pembagian laba yang selayaknya akan terjadi dan sudah ada dari kesepakatan antar pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Metode ini dibagi menjadi 2 yaitu metode pembagian laba kontribusi (*Contribution Profit Split Method*) dan metode pembagian sisa laba (*Residual Profit Split Method*).

(5) Metode Laba Bersih Transaksional (*Transactional Net Margin Method/TNMM*)

Metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan presentase laba bersih operasi terhadap biaya, penjualan, aktiva, atau dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan presentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

d. Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (*Arm's Length Principal*)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa pasal 1 ayat (5) Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (*Arm's length principle*) adalah prinsip yang menyatakan bahwa jika kondisi transaksi yang dilakukan antara pihak berelasi sama atau sebanding dengan



kondisi dalam transaksi antara pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa untuk dibandingkan, maka nilai transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa harus sebanding transaksi yang dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kesebandingan dan menentukan pembanding
- (2) Menentukan metode penentuan harga transfer yang tepat
- (3) Menerapkan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha berdasarkan hasil analisis kesebandingan dan metode penentuan harga transfer yang tepat ke dalam transaksi yang dilakukan antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- (4) Mendokumentasikan setiap langkah dalam menentukan harga wajar atau laba wajar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Hubungan Istimewa

Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020, hubungan istimewa merupakan keadaan ketergantungan atau keterikatan satu pihak dengan pihak lainnya yang disebabkan kepemilikan atau penyertaan modal, penguasaan, dan hubungan keluarga sedarah. Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008, hubungan istimewa dianggap apabila:

- a. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada Wajib Pajak lain, hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada dua Wajib Pajak atau lebih, atau hubungan di antara dua Wajib Pajak atau lebih yang disebut terakhir.



- b. Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya atau dua atau lebih Wajib Pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dengan garis keturunan dan/ atau ke samping satu derajat.

5. Pajak

a. Definisi Pajak

- (1) Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

- (2) Menurut para ahli

- a) Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani dalam (Khalimi, 2020) bahwa:

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

- b) Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H. dalam (Sihombing dan Alestiana, 2020) bahwa:

Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dipergunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaya dalam (Sihombing dan Alestiana, 2020) bahwa:

Pajak adalah iuran wajib bagi warga atau masyarakat, baik itu dapat berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa dengan menurut berbagai norma hukum yang berlaku untuk menutup biaya produksi barang dan juga jasa guna meraih kesejahteraan masyarakat.

d) Menurut Prof. Dr. Smeets dalam (Pudyatmoko, 2009) bahwa:

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

b. Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak menurut Pudyatmoko (2009), yaitu:

(1) Fungsi Anggaran

Dalam hal ini fungsi pajak lebih diarahkan sebagai instrumen penarik dana dari masyarakat untuk dimasukkan ke dalam kas negara. Dana dari pajak itulah yang kemudian digunakan sebagai penopang dari penyelenggaraan dan aktivitas pemerintahan.

(2) Fungsi Mengatur

Dalam hal ini pajak digunakan untuk mengatur dan mengarahkan masyarakat ke arah yang dikehendaki pemerintah. Oleh karenanya fungsi mengatur ini menggunakan pajak untuk dapat mendorong dan mengendalikan kegiatan masyarakat agar sejalan dengan rencana dan keinginan pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Asas Pemungutan Pajak

Menurut Waluyo (2017), terdapat empat asas pemungutan pajak, antara lain:

(1) *Equality*

Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan membayar pajak (*ability to pay*) dan sesuai dengan manfaat yang diterima.

(2) *Certainty*

Penetapan pajak tidak ditentukan sewenang-wenang pihak otoritas pajak. Oleh karena itu, wajib pajak harus mengetahui secara jelas dan pasti besarnya pajak yang terutang, kapan harus dibayar, serta batas waktu pembayaran.

(3) *Convenience*

Pada saat wajib pajak harus membayar pajak sebaiknya sesuai dengan saat-saat yang tidak menyulitkan wajib pajak.

(4) *Economy*

Secara ekonomi bahwa biaya pemungutan dan biaya pemenuhan kewajiban pajak bagi wajib pajak diharapkan serendah mungkin, demikian pula beban yang ditanggung wajib pajak.

d. Sistem Pemungutan Pajak

Terdapat tiga sistem pemungutan pajak menurut Waluyo (2017), antara lain:

(1) *Official Assessment System*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Self Assessment System*

Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

(3) *Withholding System*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

e. Stelsel Pajak

Cara pemungutan pajak dilakukan berdasarkan tiga stelsel menurut Pudyatmoko (2009), antara lain:

(1) Stelsel Nyata

Pengenaan pajak didasarkan pada keadaan objek pajak yang sesungguhnya, maka pengenaan pajak didasarkan pada penghasilan yang sungguh-sungguh diterima atau diperoleh oleh wajib pajak. Oleh karena itu, pemungutan pajak dilakukan setelah masa/tahun pajak berakhir. Kelebihan dari stelsel ini adalah baik wajib pajak maupun fiskus tidak merasa dirugikan apabila ternyata terjadi perubahan terhadap keadaan objek pajak selama masa pajak itu berlangsung. Sedangkan, kelemahan dari stelsel ini yaitu terlambatnya uang pajak yang masuk ke kas negara karena uang pajak baru dapat diterima oleh negara setelah masa/tahun pajak itu berakhir.

(2) Stelsel Anggapan

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan hukum (*fictie*) tertentu. Kelebihan dari stelsel anggapan yaitu uang hasil pajak segera dapat masuk ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kas negara. Stelsel ini juga mempunyai kelemahan, yakni akan merugikan wajib pajak apabila ternyata selama masa/tahun pajak berjalan terjadi penurunan penghasilan.

(3) Stelsel Campuran

Pengenaan pajak stelsel ini merupakan perpaduan antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Utang pajak dikenakan dengan mendasarkan stelsel anggapan pada awal masa/tahun pajak yang merupakan ketetapan yang bersifat sementara, dan kemudian setelah masa/tahun pajak berakhir akan dikoreksi berdasarkan keadaan penghasilan yang sesungguhnya diterima oleh wajib pajak. Kelebihan penggunaan stelsel ini adalah pada awal masa/tahun pajak uang hasil pajak sudah dapat masuk ke kas negara sehingga dapat segera digunakan. Kelemahan stelsel ini berkaitan dengan ketetapan yang dilakukan dua kali selama masa/tahun pajak yang bersangkutan yang mengakibatkan pekerjaan, biaya dan tenaga yang digunakan untuk menghitung dan menetapkan utang pajak itu menjadi dua kali lipat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

f. Asas Pengenaan Pajak

Menurut Khalimi (2020) terdapat tiga asas yang digunakan oleh negara dalam menentukan wewenang untuk mengenakan pajak, antara lain:

(1) Asas Negara Tempat Tinggal

Negara tempat seseorang bertempat tinggal, tanpa memandang kewarganegaraannya, mempunyai hak yang tak terbatas untuk mengenakan pajak terhadap orang-orang itu atas semua pendapatan yang mereka peroleh tanpa menghiraukan di mana pendapatan itu diperoleh. Kewenangan untuk memungut pajak adalah negara tempat wajib pajak berdomisili dan dikenakan terhadap semua penghasilan dan kekayaan di manapun berada.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Asas Negara Asal

Negara di mana sumber itu berada mempunyai wewenang untuk mengenakan pajak atas hasil yang keluar dari sumber itu. Dalam hal ini penghasilan yang dapat dikenakan pajak oleh negara tempat penghasilan itu diperoleh (sumber) hanya terbatas pada penghasilan yang diperoleh dari negara tersebut. Dengan demikian sasaran pengenaan pajak menjadi sangat terbatas.

(3) Asas Kebangsaan

Pemajakan dilakukan oleh negara asal wajib pajak, yang dikenakan pajak ialah semua orang yang mempunyai kewarganegaraan negara tersebut, tanpa memandang tempat tinggalnya. Apabila asas ini digunakan oleh suatu negara maka sasaran pengenaan pajaknya adalah seluruh penghasilan dan kekayaan dari mana pun asalnya.

g. Tarif PPh Badan

Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983, pajak penghasilan dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak. Subyek pajak yang dikenakan PPh badan adalah badan yang terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, badan usaha milik negara dan daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, perseroan atau perkumpulan lainnya, firma, kongsi, perkumpulan koperasi, yayasan atau lembaga, dan bentuk usaha tetap.

Berikut ini adalah tarif PPh badan yang diatur oleh undang-undang, antara lain:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menyatakan bahwa tarif PPh badan adalah 25% yang berlaku sejak tahun 2010

(2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 menyatakan bahwa tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020, 2021, dan 2022.

(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Tunneling Incentive

Tunneling incentive menurut Liza (2020) merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan juga laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas akan dibebankan sebagai pemegang biaya. Contoh *tunneling* adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan.

Wulandari et al. (2021) berpendapat bahwa, *tunneling incentive* merupakan tindakan pemegang saham pengendali dalam mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan. Akibatnya pemegang saham minoritas juga ikut menanggung beban biayanya, sedangkan pemindahan itu hanya akan memberikan manfaat bagi pemegang saham pengendali.

Menurut Suraswati dan I Ketut Sujana (2017), transaksi antar pihak berelasi digunakan untuk mengalihkan aset lancar lainnya keluar dari perusahaan melalui penentuan harga yang tidak wajar untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Pembelian barang atau jasa di atas nilai wajar dan penjualan barang atau jasa di bawah harga wajar merupakan salah satu cara melakukan *tunneling*.



Menurut Mispiyanti (2015), *tunneling incentive* diproksikan dengan

persentase kepemilikan saham 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham yang berada di negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 15 yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih. *Tunneling incentive* dapat diproksikan dengan perhitungan sebagai berikut (Mispiyanti, 2015):

$$TI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

7. Exchange Rate

Menurut Cahyadi dan Noviani (2018), *exchange rate* atau dikenal sebagai kurs merupakan nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dimasa mendatang antara dua mata uang berbeda. Nilai tukar sangat penting dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar menentukan nilai relatif dari berbagai mata uang. *Exchange rate* dapat memengaruhi suatu neraca perdagangan di beberapa negara akibat perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara.

Ayshinta et al. (2019) berpendapat bahwa, perbedaan nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal mempunyai dampak yang berbeda terhadap risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar nominal berdampak pada perubahan harga yang sama yang menjadikan perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan relatif antara perusahaan domestik dengan pesaing luar negerinya dan tidak ada pengaruh terhadap aliran kas. Sedangkan perubahan nilai tukar riil akan berdampak pada perubahan harga relatif yaitu perubahan perbandingan antara harga barang dalam negeri dengan harga barang luar negeri. Sehingga perubahan tersebut mempengaruhi daya saing barang dalam negeri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa *exchange rate* dapat memiliki dampak yang

signifikan terhadap kebijakan *transfer pricing*, terutama dalam konteks perusahaan multinasional yang melakukan transaksi antar entitas yang beroperasi di berbagai negara. Perusahaan multinasional cenderung akan memindahkan laba ke negara dengan mata uang yang kuat untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk menghindari risiko nilai tukar. Variabel *exchange rate* dapat diukur dengan keuntungan/kerugian dari transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan dihitung dengan skala rasio melalui rumus berikut (Marfuah dan Azizah, 2014):

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

8. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2023), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efesiensi suatu perusahaan.

Menurut Liza (2020), profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam hal ini profitabilitas juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat digunakan sebagai tolak ukuran bagi investor maupun kreditur dalam menilai kinerja suatu perusahaan.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2023), rasio profitabilitas bertujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan
- (7) Dan tujuan lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Noordiatmoko, 2020):

- (1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan gross profit margin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Berikut ini adalah pengukuran yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini adalah pengukuran yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(3) Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(4) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE di hitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

di investasikan oleh para pemilik perusahaan. Berikut ini pengukuran yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(5) Tingkat Pengembalian Penjualan (*Return On Sales*)

Return on sales (ROS) merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan yang juga disebut margin pendapatan operasional.

Pengukuran yang digunakan untuk menghitung ROS:

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

9. *Leverage*

a. Definisi *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini akan diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan aktiva tetap dengan modal yang ada (Rahayu et al., 2020). Perusahaan memerlukan hutang untuk memenuhi kebutuhan investasi dan juga operasionalnya. Dari hutang yang didapatkan tentunya terdapat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dan juga akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Azhar dan Setiawan (2021), *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* berkemungkinan memiliki resiko yang tinggi karena semakin besar *leverage*



maka akan semakin besar juga kewajiban untuk membayar dalam jangka panjang. Perusahaan yang secara selektif mencari pinjaman karena alasan pajak, lebih cenderung akan agresif dengan perjanjian *transfer pricing* karena potensi arbitrase pajak yang berdampak pada utang atau sebagian transfer modal (Suriyanto et al., 2023).

b. Pengukuran *Leverage*

Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage*, yaitu (Rahmiyatun et al., 2019):

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mengukur rasio hutang dengan aktiva dapat digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Rasio dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibayai oleh hutang. Rumus untuk mencari rasio hutang dengan ekuitas dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap ekuitas yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rumus untuk mencari rasio hutang jangka panjang dengan ekuitas dapat digunakan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Peneliti Terdahulu

1.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Exchange Rate</i> , <i>Multinationality</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Peneliti	Divinia Mayzura dan Prima Apriwenni
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2018
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	<i>Exchange Rate</i> , <i>Multinationality</i> , dan <i>Leverage</i>
	Hasil Penelitian	<i>Exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik <i>transfer pricing</i> . <i>Multinationality</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik <i>transfer pricing</i> . Sementara <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik <i>transfer pricing</i> .
2.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i> dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Peneliti	Nurul Maghfirah Surianto, Kartini, dan Aini Indrijawati
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2019-2022
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>



	Variabel Independen	<i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, dan <i>Leverage</i>
	Variabel Moderasi	Tax Minimization
	Hasil Penelitian	<i>Transfer pricing</i> dipengaruhi oleh <i>tunneling incentive</i> . <i>Transfer pricing</i> dipengaruhi oleh mekanisme bonus. <i>Transfer pricing</i> dipengaruhi oleh <i>leverage</i> . Pengurangan pajak mengurangi dampak <i>transfer pricing</i> dari <i>tunneling incentive</i> . Minimisasi pajak tidak berdaya meredam dampak mekanisme bonus pada penentuan <i>transfer pricing</i> . Pengaruh <i>tunneling incentive</i> pada <i>transfer pricing</i> dimoderasi oleh minimisasi pajak.
3.	Judul Penelitian	Pengaruh Pajak (ETR), <i>Tunneling Incentive</i> (TNC), Mekanisme Bonus (ITRENDLB) dan <i>Firm Size</i> (SIZE) Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Peneliti	Fany Setyorini dan Ida Nurhayati
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2020
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	Pajak (ETR), <i>Tunneling Incentive</i> (TNC), Mekanisme Bonus (ITRENDLB) dan <i>Firm Size</i> (SIZE)
	Hasil Penelitian	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Tunneling incentive</i> (TNC) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Indeks Trend Laba Bersih (IRENDLB) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Firm size</i> (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i> .
4.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, dan <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Pertambangan
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Peneliti	Al Hafizil Azhar dan Mia Angelina Setiawan
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan di BEI tahun 2015-2019
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	<i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, dan <i>Leverage</i>
	Hasil Penelitian	<i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Mekanisme bonus tidak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>
5.	Judul Penelitian	Pengaruh Beban Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Peneliti	Tunjung Tri Rahayu, Endang Masitoh, dan Anita Wijayanti
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2018
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	Beban Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>
	Hasil Penelitian	Variabel beban pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel <i>exchange rate</i> , <i>tunneling incentive</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
6.	Judul Penelitian	Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Peneliti	Juang Prasetio dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing
	Hasil Penelitian	Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Kepemilikan Asing secara parsial berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .
7.	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme Bonus, <i>Exchange Rate</i> , <i>Intangible Assets</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Peneliti	Weni Avri Rahman dan Charoline Cheisvianny
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	Mekanisme Bonus, <i>Exchange Rate</i> , <i>Intangible Assets</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal
	Hasil Penelitian	Mekanisme bonus tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . Nilai tukar atau <i>exchange rate</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Intangible Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> .
8.	Judul Penelitian	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Peneliti	Arum Sasi Andayani dan Ardiani Ika Sulistyawati
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Mekanisme Bonus
	Hasil Penelitian	Agresivitas pajak ETR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Skema bonus perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Tunneling Incentive</i> perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . <i>Good Corporate Governance</i> perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
9.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017)
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Peneliti	Patriot Jaya Ayshintia, Henri Agustin, dan Mayar Afriyenti
	Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017
	Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
	Variabel Independen	<i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus dan <i>Exchange Rate</i>
	Hasil Penelitian	<i>Tunneling incentive</i> tidak berpengaruh/signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Exchange rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> .
10.	Judul Penelitian	Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Pada Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun Penelitian	2018
Nama Peneliti	Anisa Sheirina Cahyadi dan Naniek Noviori
Obyek yang Diteliti	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016
Variabel Dependen	<i>Transfer Pricing</i>
Variabel Independen	Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>
Hasil Penelitian	Pajak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Exchange rate</i> tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> . Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> .

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Beban Pajak Terhadap Indikasi Praktik *Transfer Pricing*

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang harus dibayarkan kepada negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bagi pemerintah pajak merupakan salah satu sumber pemasukan utama. Sedangkan, bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang dapat mempengaruhi perputaran bisnisnya. Beban pajak yang semakin meningkat akan memengaruhi perusahaan untuk menerapkan praktik *transfer pricing* agar dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan ke negara.

Dalam teori akuntansi positif, manajer secara rasional akan memilih kebijakan yang menurut mereka dapat membantu mencapai efisiensi perusahaan. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah meminimalkan beban pajak



dengan praktik *transfer pricing*, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

Penerapan *transfer pricing* akan memungkinkan perusahaan multinasional untuk mengalihkan kewajiban pajak mereka dari negara dengan tarif pajak yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang rendah agar beban pajak yang dikenakan atas laba akan menurun. Penelitian Cahyadi dan Noviani (2018), menyatakan bahwa pajak merupakan salah satu alasan perusahaan manufaktur melakukan *transfer pricing* dengan cara melakukan transaksi kepada perusahaan afiliasi yang ada di luar negeri, sehingga pajak yang dibayarkan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2020), menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

2. Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*

Tunneling incentive merupakan pengalihan aset dan laba suatu perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas demi keuntungan pribadi, tetapi juga membebankan pemegang saham minoritas (Setyorini dan Nurhayati, 2022). Contoh *tunneling incentive* adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan.

Dalam teori agensi, *tunneling incentive* dapat muncul karena adanya masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



minoritas karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen (Rosa et al., 2017). Sehingga, pemegang saham mayoritas dapat memerintahkan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi dirinya tanpa mempertimbangkan adanya kepentingan pemegang saham minoritas. Permasalahan tersebut dapat memudahkan pemegang saham mayoritas untuk menerapkan *transfer pricing* dengan mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan.

Pemegang saham mayoritas saat menginvestasikan modal yang besar kepada perusahaan, maka mereka juga mengharapkan keuntungan dan deviden yang besar. Oleh karena itu, saat deviden yang dibagikan perusahaan harus dibagikan juga kepada pemegang saham minoritas, pemegang saham mayoritas memilih untuk menerapkan *transfer pricing* dengan mengalihkan aset perusahaan untuk kepentingannya sendiri dibandingkan membagikan devidennya kepada pemegang saham minoritas. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Ardiani Ika Sulistyawati (2020) dan Wulandari et al (2021) menyatakan bahwa tunneling incentive berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

3. Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*

Nilai tukar mata uang berhubungan erat dengan dengan perdagangan internasional, karena arus kas perusahaan multinasional menggunakan beberapa mata uang dimana nilai mata uang relatif kepada nilai dolar yang akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu (Rahayu et al., 2020). Perusahaan multinasional cenderung akan memindahkan laba ke negara dengan mata uang yang kuat untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk menghindari risiko nilai tukar. Menurut Ayshinta et al. (2019), ketika nilai tukar mengalami fluktuasi maka akan mempengaruhi harga produk atau jasa yang akan diperdagangkan, maka keputusan melakukan *transfer pricing* menjadi pilihan untuk manajemen agar jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berbeda-beda dapat memengaruhi praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.

Teori akuntansi positif mengakui bahwa perusahaan cenderung akan menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka dengan perubahan lingkungan bisnisnya. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kondisi ekonomi dan operasional perusahaan, sehingga manajemen mungkin akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menyesuaikan perubahan nilai tukar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayshinta et al (2019), menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan (Cahyadi dan Noviari, 2018). Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi, sehingga manajemen perusahaan memilih untuk menerapkan *transfer pricing* untuk menekan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Jadi semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar kemungkinan melakukan *transfer pricing*.

Teori akuntansi positif menggambarkan proses memanfaatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan prinsip-prinsip akuntansi



yang dianggap paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu di masa yang akan datang. Perusahaan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan akuntansi tertentu yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan profitabilitasnya. Perusahaan mungkin cenderung memilih metode akuntansi yang memberikan gambaran laba lebih tinggi atau memilih kebijakan akuntansi yang dapat memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2020) dan Cahyadi dan Noviri (2018), menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Indikasi Praktik *Transfer Pricing*

Umumnya perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. *Leverage* dapat digunakan untuk membandingkan antara nilai total kewajiban dengan nilai total aset perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga beban bunga perusahaan yang harus ditanggung, tingginya beban bunga akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membayar pajak lebih sedikit, transfer utang dari perusahaan induk ke anak perusahaan akan membentuk skenario struktur yang akan menguntungkan perusahaan (Mayzura dan Apriwenni, 2023).

Berdasarkan teori keagenan, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena

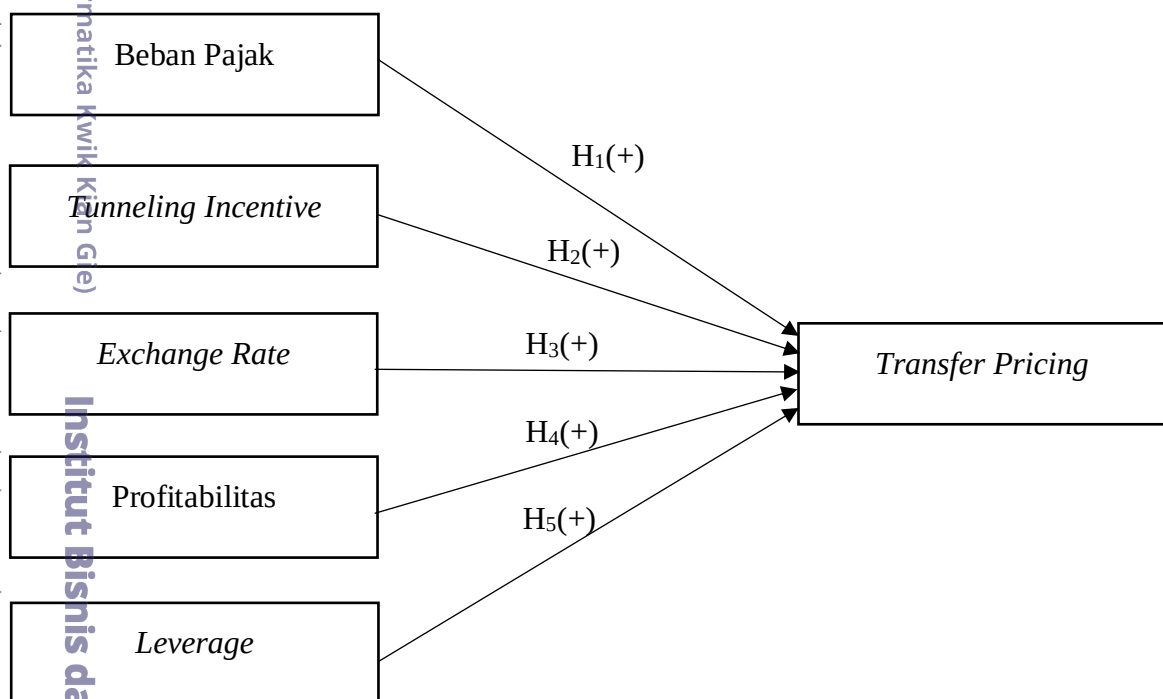
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayzura dan Prima Apriwenni (2023) dan Cahyadi dan Naniek Noviani (2018), berkesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin besar juga insentif perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Beban Pajak berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *Transfer Pricing*.



H₂ : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *Transfer Pricing*.

H₃ : *Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *Transfer Pricing*.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *Transfer Pricing*.

H₅ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *Transfer Pricing*.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Objek penelitian berisi tentang gambaran singkat mengenai apa yang akan diteliti dan penjelasan tentang pihak yang akan menjadi objek penelitian. Desain penelitian membahas tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Selanjutnya terdapat variabel penelitian yang merupakan penjelasan dari masing-masing variabel, definisi singkat serta indikator-indikator yang terkait dengan variabel penelitian.

Kemudian terdapat teknik pengumpulan data yang menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengambilan sampel yang merupakan penjabaran mengenai teknik yang digunakan untuk memilih anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Terakhir, teknik analisis data akan membahas metode analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian.

A. Objek Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *energy* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh oleh penulis berasal dari data Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.



B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif. Menurut (R.Cooper dan Schindler, 2014) desain penelitian dikategorikan sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini termasuk golongan studi formal karena penelitian ini didasarkan dengan hipotesis. Hipotesis tersebut merupakan sesuatu yang akan diuji serta tujuan utama penelitian ini ialah menjawab batasan yang sudah tertera.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisa informasi data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor *energy* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

3. Kemampuan Peneliti dalam Memengaruhi Variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* yang melibatkan pengumpulan data dari keadaan atau peristiwa yang sudah ada tanpa adanya kontrol atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel. Peneliti juga ingin menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *transfer pricing*.

5. Dimensi Waktu

Dalam penelitian ini dimensi waktu yang digunakan adalah gabungan antara time series dan cross-sectional, yaitu menggunakan data dari banyak perusahaan dalam periode tahun 2019-2022.



6. Cakupan Topik

- Cakupan topik dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian statistik, karena peneliti ingin mendapatkan karakteristik dari populasi dengan pembuatan kesimpulan melalui identifikasi sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam kondisi lingkungan sebenarnya (actual), karena data dalam penelitian ini diperoleh dari peristiwa yang terjadi pada keadaan lingkup perusahaan yang nyata tanpa adanya manipulasi.

8. Persepsi Partisipan Terhadap Aktivitas Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian rutinitas aktual dikarenakan pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan data-data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (variabel terikat) atau Y dan variabel independen (variabel bebas) atau X. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* (Y). Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah beban pajak (X_1), *tunneling incentive* (X_2), *exchange rate* (X_3), profitabilitas (X_4), dan *leverage* (X_5).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen. Variabel dependen biasanya disebut juga variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*.



Transfer pricing merupakan penentuan harga atau imbalan sehubungan dengan penyerahan barang, jasa, dan pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan membuat suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba, membuat perusahaan terlihat rugi dan dapat menghindari pajak di suatu negara (Darma dan Cahyati, 2022). Variabel *transfer pricing* akan diproksikan sebagai berikut (Liza, 2020):

$$TP = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi faktor dengan memengaruhi perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban pajak, *tunneling incentive*, *exchange rate*, dan profitabilitas.

a. Beban Pajak

Pajak adalah sesuatu yang dianggap sebagai beban yang cukup besar bagi perusahaan karena dapat mengakibatkan berkurangnya laba yang telah diperoleh perusahaan. Sehingga, perusahaan cenderung akan menerapkan praktik *transfer pricing* dengan memindahkan laba ke perusahaan afiliasi yang berada di negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah. Beban pajak pada penelitian ini akan diproksikan dengan besarnya beban pajak yang dibayarkan pada periode tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan rumus berikut ini:

$$TAX = Ln(\text{Beban Pajak})$$

b. Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan tindakan pemegang saham pengendali dalam mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi.



Tunneling incentive diukur dari kepemilikan saham terbesar dan jumlah sahan yang beredar. Variabel ini akan diproksikan sebagai berikut (Rahayu et al., 2020):

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Exchange Rate

Exchange rate atau dikenal sebagai kurs merupakan nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dimasa mendatang antara dua mata uang berbeda (Cahyadi dan Noviari, 2018). *Exchange rate* diukur dari keuntungan dan kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Variabel *exchange rate* akan diproksikan sebagai berikut (Ayshinta et al., 2019):

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Rahayu et al., 2020). Rasio ini diukur dengan perhitungan sebagai berikut (Cahyadi dan Noviari, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, dengan kata lain dapat dilihat juga sejauh mana perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan Debt to

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Variabel *leverage* akan diproksikan sebagai berikut (Caesaria dan Suhartono, 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.1

Ikhtisar Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Variabel	Simbol	Proksi	Skala
1.	Dependen	<i>Transfer Pricing</i>	TP	$\frac{\text{Piutang Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
2.	Independen	Beban Pajak	TAX	$\ln(\text{Beban Pajak})$	Rasio
2.	Independen	<i>Tunneling Incentive</i>	TI	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3.	Independen	<i>Exchange Rate</i>	ER	$\frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$	Rasio
4.	Independen	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Independen	<i>Leverage</i>	DER	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan pada perusahaan *energy* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.



E. Teknik Pengambilan Sampel

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yang artinya sampel dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel untuk perusahaan manufaktur sektor *energy* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor *energy* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan dengan kepemilikan asing lebih dari 20% selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2022.
5. Perusahaan yang mencantumkan laporan tahunan secara tidak lengkap selama periode 2020-2022.

Tabel 3.2

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>energy</i> dan <i>industrials</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	147
2.	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut selama periode 2019-2022	(38)
3.	Perusahaan yang tidak dengan kepemilikan asing lebih dari 20% selama periode 2019-2022	(57)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(27)



5.	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara tidak lengkap yang tidak sesuai dengan yang diperlukan untuk melakukan penelitian	(13)
	Total Perusahaan	12
	Periode Penelitian	4 tahun
	Total Sampel	48

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan data secara ringkas. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Penulis akan menguji kesamaan koefisien data sebelum menganalisis variabel dependen dan independen. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat di pooling. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series* selama tiga tahun menggunakan teknik variabel dummy. Variabel dummy akan dikalikan dengan masing-masing variabel independen sehingga akan diperoleh model sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Delta TP = & \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 TI + \beta_3 ER + \beta_4 ROA + \beta_5 DER + \beta_6 D1 + \beta_7 D2 + \\ & \beta_8 D3 + \beta_9 D1. TRR + \beta_{10} D1. TI + \beta_{11} D1. ER + \beta_{12} D1. ROA + \\ & \beta_{13} D1. DER + \beta_{14} D2. TRR + \beta_{15} D2. TI + \beta_{16} D2. ER + \\ & \beta_{17} D2. ROA + \beta_{18} D2. DER + \beta_{19} D3. TRR + \beta_{20} D3. TI + \\ & \beta_{21} D3. ER + \beta_{22} D3. ROA + \beta_{23} D3. DER + \varepsilon\end{aligned}$$



Keterangan:

TP	: <i>Transfer Pricing</i>
β_0	: Konstanta
β_i	: Penduga bagi koefisien regresi
TRR	: Beban Pajak
TI	: <i>Tunneling Incentive</i>
ER	: <i>Exchange Rate</i>
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
D1	: Dummy (nilai 1 untuk tahun 2019, nilai 0 untuk selain tahun 2019)
D2	: Dummy (nilai 1 untuk tahun 2020, nilai 0 untuk selain tahun 2020)
D3	: Dummy (nilai 1 untuk tahun 2021, nilai 0 untuk selain tahun 2021)
ε	: Koefisien Error

Kriteria dalam syarat hasil uji koefisien sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. D variabel $\geq 0,05$, artinya signifikan sehingga pooling data dapat dilakukan.
- Jika nilai Sig. D variabel $< 0,05$, artinya tidak signifikan sehingga pooling data tidak dapat dilakukan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah model regresi dapat digunakan, yang berarti tidak ada penyimpangan agar penelitian ini dapat

digunakan. Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu dan residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- (2) Nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2021), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresinya baik. Namun, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- (2) Jika nilai *Tolerance* ≤ 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10, maka terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.



c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang saling berkaitan satu dengan lainnya sepanjang waktu. Masalah tersebut dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run Test*, dimana *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi yang tinggi antar residual. Kriteria penentuan autokorelasi dalam uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Asymp Sig. $< 0,05$, maka terdapat autokorelasi antar residual.
- (2) Jika nilai Asymp Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi antar residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti akan menggunakan grafik scatter plot dan uji *Spearman's Rho* untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Syarat untuk melihat sebuah data terbebas atau tidak dari heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot yang tersebar dari grafik scatter



plot. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Spearman's Rho* sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai Sig. < 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.
- (2) Apabila nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{TAX} + \beta_2 \text{TI} + \beta_3 \text{ER} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Transfer Pricing</i>
TAX	: Beban Pajak
TI	: <i>Tunneling Incentive</i>
ER	: <i>Exchange Rate</i>
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi
ε	: <i>Error</i>



5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. F < 0,05, maka model layak untuk diuji.
- (2) Jika nilai Sig. F $\geq$ 0,05, maka model tidak layak untuk diuji.

6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hipotesis statistik uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1 = 0$, artinya beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
 $H_a: \beta_1 > 0$, artinya beban pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
- b. $H_0: \beta_2 = 0$, artinya *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
 $H_a: \beta_2 > 0$, artinya *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
- c. $H_0: \beta_3 = 0$, artinya *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
 $H_a: \beta_3 > 0$, artinya *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
- d. $H_0: \beta_4 = 0$, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
 $H_a: \beta_4 > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
- e. $H_0: \beta_5 = 0$, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
 $H_a: \beta_4 > 0$, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.



Pengujian statistik t dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan

membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig.-t} < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 , hal ini menyatakan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{Sig.-t} \geq \alpha 0,05$, maka tidak tolak H_0 , hal ini menyatakan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh apa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengukuran uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Jika $R^2 = 1$, maka variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian dan pembahasannya. Pada gambaran umum objek penelitian membahas tentang jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan juga karakteristiknya. Selanjutnya, analisis deskriptif berisi tentang penjelasan singkat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, khususnya pendekatan statistik deskriptif dan intepetasi dari hasil tersebut seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Pada hasil penelitian akan menyajikan hasil uji kesamaan koefisien (uji pooling), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji model (analisis linear berganda), serta pengujian hipotesis (uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi). Bagian pembahasan terdapat rangkuman hasil analisis yang disajikan secara ringkas padat serta penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur sektor energy dan industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang telah diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya. Jumlah data yang diteliti selama periode 4 tahun menjadi 48 data. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui website www.idx.co.id.



B. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menyajikan data setiap variabel yang diteliti dalam bentuk nilai minimum, nilai maximum), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
TP	48	0,00034	0,60270	0,10265	0,14599
TAX	48	23,88026	29,93060	26,72490	1,66325
TI	48	0,15381	0,66999	0,49467	0,14145
ER	48	-0,16702	0,14276	-0,00438	0,04113
ROA	48	0,00958	0,61634	0,12984	0,14227
DER	48	0,33128	1,65326	0,78825	0,34054

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan output pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 yang menggunakan bantuan SPSS 26 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Hasil analisis deskriptif terhadap *transfer pricing* yang diukur dengan piutang berelasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) indikasi melakukan praktik *transfer pricing* pada tahun 2019 adalah sebesar 0,09556 atau 9,556% dimana terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata sehingga terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*, sedangkan 8 perusahaan berada dibawah rata-rata sehingga tidak terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*. Nilai rata-rata (*mean*) indikasi melakukan praktik *transfer pricing* pada tahun 2020 adalah 0,11784 atau 11,784%, terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata sehingga terindikasi melakukan



praktik *transfer pricing*, sedangkan sebanyak 9 perusahaan yang berada di tidak terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*. Nilai rata-rata (*mean*) indikasi melakukan praktik *transfer pricing* pada tahun 2021 adalah 0,10629 atau 10,629%, dimana terdapat 4 perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*, sedangkan sisanya 8 perusahaan tidak terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*. Nilai rata-rata (*mean*) indikasi melakukan praktik *transfer pricing* pada tahun 2022 adalah 0,09094 atau 9,094%, dimana terdapat 4 perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*, sedangkan 8 perusahaan tidak terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*. Nilai indikasi melakukan praktik *transfer pricing* terendah (*minimum*) adalah 0,00034 atau 0,034% yang diperoleh PT. Surya Pertiwi Tbk dikarenakan mayoritas piutang diberikan kepada pihak yang tidak berelasi. Nilai indikasi melakukan praktik *transfer pricing* tertinggi (*maximum*) adalah 0,60270 atau 60,270% yang berasal dari PT. TBS Energi Utama Tbk dikarenakan piutang yang diberikan ke pihak berelasi lebih besar daripada piutang yang diberikan ke pihak bukan relasi. Nilai stardar deviasi (*std. deviation*) indikasi melakukan praktik *transfer pricing* adalah sebesar 0,14599 yang lebih besar dibanding nilai rata-rata, dapat dikatakan bahwa penyebaran data variabel *transfer pricing* dalam penelitian ini adalah merata atau tidak terdapat jarak yang terlalu jauh antara data.

2. Hasil analisis deskriptif terhadap beban pajak yang diprosikan dengan beban pajak yang dibayarkan perusahaan pada satu periode. Nilai rata-rata (*mean*) beban pajak sebesar 26,72490, artinya terdapat 25 perusahaan yang berada dibawah rata-rata dan 24 perusahaam berada diatas rata-rata. Semakin besar beban pajak yang dibayarkan perusahaan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*. Nilai terendah (*minimum*) dalam membayar beban pajak adalah sebesar 23,88026 yang berasal dari PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Nilai tertinggi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*maximum*) dalam membayar beban pajak adalah sebesar 29,93060 yang diperoleh

PT. Astra Internasional Tbk dikarenakan laba yang diperoleh tinggi sehingga pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) variabel beban pajak adalah sebesar 1,66325 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan bahwa data kurang bervariasi.

3. Hasil analisis deskriptif terhadap *tunneling incentive* yang diproksikan dengan jumlah kepemilikan saham terbesar mengindikasikan sebagai pemegang saham pengendali dapat mengontrol perusahaan sesuai apa yang diinginkan. Nilai rata-rata (*mean*) *tunneling incentive* adalah sebesar 0,49467, artinya terdapat 28 sampel berada diatas rata-rata yang menunjukkan kemampuan pemegang saham pengendali dalam mengontrol perusahaan. Nilai terendah (*minimum*) dalam *tunneling incentive* adalah sebesar 0,15381 yang berasal dari PT. MNC Asia Holding Tbk dan nilai tertinggi (*maximum*) dalam *tunneling incentive* adalah sebesar 0,66999 yang berasal dari PT. Golden Energy Mines Tbk. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) variabel *tunneling incentive* adalah sebesar 0,141453, hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi karena angka tersebut lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*).

4. Hasil analisis deskriptif terhadap *exchange rate* yang diproksikan dengan laba rugi selisih kurs mengindikasikan selisih kurs dapat menjadi laba ataupun beban bagi perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) selisih kurs yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -0,00438, terdapat 27 sampel yang mendapatkan selisih kurs sebagai beban. Nilai terendah (*minimum*) selisih kurs yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -0,16702 yang diperoleh PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Nilai tertinggi (*maximum*) selisih kurs yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0,14276 yang diperoleh PT. MNC Asia Holding Tbk. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) variabel *exchange rate*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah sebesar 0,04113 yang berarti data bervariasi karena angka tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

5. Hasil analisis deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset adalah sebesar 0,12984, artinya terdapat 9 sampel yang berada diatas rata-rata dan 39 sampel perusahaan berada dibawah rata-rata. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,00958 yang diperoleh PT. Mulia Industrindo Tbk dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 0,61634 yang diperoleh PT. Golden Energy Mines Tbk. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) variabel profitabilitas adalah sebesar 0,14227 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan bahwa data bervariasi.
6. Hasil analisis deskriptif terhadap *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity* adalah sebesar 0,78825, artinya terdapat 28 sampel yang berada dibawah rata-rata dan 20 sampel yang berada diatas rata-rata. Nilai *debt to equity* terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,33128 yang diperoleh PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Nilai *debt to equity* tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 1,65326 yang diperoleh PT. TBS Energi Utama Tbk. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) variabel *leverage* adalah sebesar 0,34054, yang berarti data kurang bervariasi karena lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hasil Penelitian

1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Uji kesamaan koefisien dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah penggabungan data cross-sectional dan time series dapat dilakukan. Pengujian dilakukan dengan pendekatan dummy variable approach, dimana pengujian menggunakan 3 variabel dummy. Dummy tahun 1 digunakan untuk tahun 2019, dummy tahun 2 digunakan untuk tahun 2020, dan dummy tahun 3 digunakan untuk tahun 2021. Hasil uji pooling data dengan bantuan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Kriteria	Sig	Keterangan
D1	Sig > 0,05	0,459	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2	Sig > 0,05	0,505	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D3	Sig > 0,05	0,510	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1 . TAX	Sig > 0,05	0,636	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1 . TI	Sig > 0,05	0,729	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1 . ER	Sig > 0,05	0,848	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1 . ROA	Sig > 0,05	0,288	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D1 . LEV	Sig > 0,05	0,487	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2 . TAX	Sig > 0,05	0,745	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2 . TI	Sig > 0,05	0,924	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2 . ER	Sig > 0,05	0,539	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2 . ROA	Sig > 0,05	0,367	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D2 . LEV	Sig > 0,05	0,353	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D3 . TAX	Sig > 0,05	0,721	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D3 . TI	Sig > 0,05	0,799	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D3 . ER	Sig > 0,05	0,632	Lolos Uji <i>Pooling</i>
D3 . ROA	Sig > 0,05	0,312	Lolos Uji <i>Pooling</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D3 . LEV	Sig > 0,05	0,487	Lolos Uji <i>Pooling</i>
----------	------------	-------	--------------------------

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji kesamaan koefisien diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan koefisien sehingga dapat diolah dan dianalisis untuk 4 tahun sekaligus.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah model regresi dapat dipakai, yang berarti tidak ada penyimpangan agar penelitian ini layak digunakan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 26 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Kriteria	Sig	Keterangan
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Sig > 0,05	0,032	Tidak Lolos Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,032, lebih kecil dibandingkan kriteria pengujian yaitu 0,05 (α) sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Tetapi berdasarkan teori central limit



yang dikemukakan oleh Bowerman (2017) bahwa apabila jumlah sampel lebih besar dari 30 ($n > 30$), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan 48 sampel, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolonieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
TAX	0,819	1,221	Tidak Terjadi Multikolonieritas
TI	0,820	1,220	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ER	0,979	1,022	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ROA	0,835	1,198	Tidak Terjadi Multikolonieritas
LEV	0,946	1,057	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance yang lebih dari kriteria yaitu 0,10, atau nilai VIF kurang dari kriteria yaitu 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian pengujian yang digunakan adalah uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Uji <i>Run Test</i>	Kriteria	Sig	Keterangan
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Sig > 0,05	0,058	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,058 yang lebih besar dibanding kriteria yaitu 0,05 (α). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

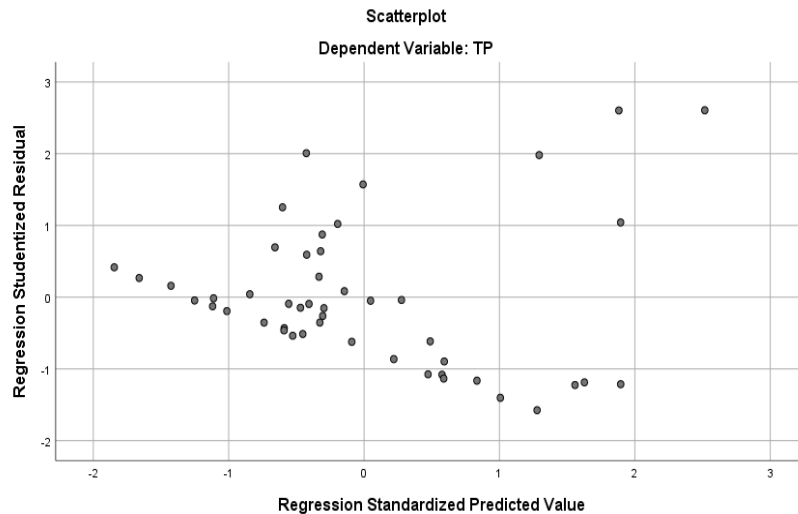
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *scatter plot* dan *Spearman's Rho*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plot*



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat persebaran plot yang merata diatas nilai 0 maupun dibawah 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's Rho*

Model	Kriteria	Sig	Keterangan
TAX	Sig > 0,05	0,694	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
TI	Sig > 0,05	0,278	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
ER	Sig > 0,05	0,785	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
ROA	Sig > 0,05	0,832	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
LEV	Sig > 0,05	0,234	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 26

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel

memiliki nilai signifikansi diatas 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
(Constant)	0,083	0,800
TAX	-0,010	0,415
TI	0,387	0,013
ER	-0,015	0,975
ROA	-0,052	0,725
LEV	0,145	0,016

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian dengan aplikasi SPSS 26 yang telah dilakukan dalam tabel 4.7 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TP = 0,083 - 0,010 TAX + 0,387 TI - 0,015 ER - 0,052 ROA + 0,145 LEV$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:



- (1) Persamaan regresi memiliki konstanta sebesar 0,083 yang berarti jika variabel beban pajak, *tunneling incentive*, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* bernilai 0, maka nilai *transfer pricing* sebesar 0,083.
- (2) Jika koefisien variabel beban pajak sebesar -0,010 yang berarti setiap peningkatan satuan dari beban pajak dengan variabel lainnya bernilai tetap, maka *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,010.
- (3) Koefisien variabel *tunneling incentive* sebesar 0,387 yang berarti setiap peningkatan satuan *tunneling incentive* dengan variabel lainnya bernilai tetap, maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,387.
- (4) Koefisien variabel *exchange rate* sebesar -0,015 yang berarti setiap peningkatan satuan *exchange rate* dengan variabel lainnya bernilai tetap, maka *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,015.
- (5) Koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,052 yang berarti setiap peningkatan satuan profitabilitas dengan variabel lainnya bernilai tetap, maka *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,052.
- (6) Koefisien variabel *leverage* sebesar 0,145 yang berarti setiap peningkatan satuan *leverage* dengan variabel lainnya bernilai tetap, maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,145.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig. < 0,05	3,244	0,014	Lolos Uji F

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,014, dimana nilai ini lebih kecil dibanding kriteria yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan signifikan dan layak, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban pajak, *tunneling incentive*, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
TAX	-0,010	0,415
TI	0,387	0,013
ER	-0,015	0,975
ROA	-0,052	0,725
LEV	0,145	0,016

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter individual (t) pada tabel 4.9 dapat dijabarkan sebagai berikut:



- (1) Variabel beban pajak memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,415 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,010 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel beban pajak tidak terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
- (2) Variabel *tunneling incentive* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,013 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,387 artinya tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel *tunneling incentive* terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
- (3) Variabel *exchange rate* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,975 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,015 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel *exchange rate* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
- (4) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,725 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,052 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
- (5) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,016 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,145 artinya tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria	Adjusted R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0,193

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,193. Angka tersebut menunjukkan bahwa 19,3% variabel *transfer pricing* sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh lima variabel independent yaitu beban pajak, *tunneling incentive*, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan 80,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Beban Pajak terhadap indikasi melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 variabel beban pajak memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi $0,415 > 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang artinya beban pajak tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

Beban pajak merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Dalam meminimalkan beban pajaknya perusahaan tidak harus melakukan tindakan *transfer pricing*. Perusahaan dapat melakukan cara lain seperti perencanaan pajak (*tax planning*) maupun penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah pada Undang-Undang Perpajakan, contohnya dengan memaksimalkan beban-beban yang dapat dikurangkan sebagai pengurang



pajak. Apabila perusahaan diketahui melakukan tindakan *transfer pricing* sebagai upaya perusahaan untuk mengalihkan labanya agar dapat menekan beban pajak maka nilai perusahaan yang telah dijaga selama ini akan dinilai buruk oleh publik.

Menurut Melmusi (2016), secara umum petugas perpajakan melihat adanya dua hal mendasar agar koreksi pajak terhadap praktik *transfer pricing* mendapat legitimasi yang kuat sehingga perusahaan multinasional meminimalkan praktik *transfer pricing*. Pertama yaitu afiliasi (*associated enterprises*) atau hubungan istimewa dan yang kedua yaitu kewajaran (*arm's length principle*). Perusahaan multinasional yang melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi atau yang memiliki hubungan istimewa harus menggunakan nilai pasar wajar. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan peraturan atas transaksi yang dilakukan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/ PMK.03/2016 yang mengatur tentang jenis dokumen yang wajib dilampirkan dalam pelaporan pajak atas adanya transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh petugas perpajakan, maka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif (tabel 4.1), dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada beban pajak adalah sebesar 26,72490. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 52% sampel yang berada di atas rata-rata yang berarti beban pajak yang tinggi tidak menjadi motivasi bagi manajer maupun pemegang saham untuk melakukan *transfer pricing* karena dapat berdampak buruk bagi citra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2020) dan Prananda dan Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

2. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap indikasi melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 variabel *tunneling incentive* memperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar 0,387 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang berarti hipotesis kedua diterima yang berarti *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

Tunneling incentive cenderung dilakukan oleh pemegang saham mayoritas karena lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas (Azhar dan Setiawan, 2021). Pemegang saham mayoritas saat menginvestasikan modal yang besar kepada perusahaan, maka mereka juga mengharapkan keuntungan dan deviden yang besar. Oleh karena itu, saat deviden yang dibagikan perusahaan harus dibagikan juga kepada pemegang saham minoritas, pemegang saham mayoritas memilih untuk menerapkan *transfer pricing* dengan mengalihkan aset perusahaan untuk kepentingannya sendiri dibandingkan membagikan devidennya kepada pemegang saham minoritas.

Berdasarkan teori agensi, *tunneling incentive* dapat muncul karena adanya masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen (Rosa et al., 2017). Sehingga, pemegang saham mayoritas dapat memerintahkan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi dirinya tanpa mempertimbangkan adanya kepentingan pemegang saham minoritas. Permasalahan tersebut dapat memudahkan pemegang



saham mayoritas untuk menerapkan *transfer pricing* dengan mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Sulistyawati (2020) dan Cahyani et al (2023) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

3. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap indikasi melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 variabel *exchange rate* memperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak yang berarti *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

Perusahaan tidak menjadikan nilai tukar mata asing sebagai acuan dalam mempertimbangkan keputusan melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut mungkin disebabkan karena dalam laporan keuangan konsolidasiannya, perusahaan multinasional cenderung melakukan penyesuaian pada kegiatan operasionalnya yang berkaitan dalam pendanaan ke dalam satu mata uang asing yaitu dollar AS (Avri Rahman dan Cheisviyanny, 2020). Penyesuaian tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari selisih kurs yang disebabkan oleh pelemahan nilai dollar AS atau kerugian selisih kurs yang disebabkan oleh menguatnya nilai dollar AS terhadap rupiah, karena sebagian besar transaksi dipengaruhi oleh dollar AS yang nilainya dapat berubah. Jika perusahaan multinasional memilih melakukan *transfer pricing*, resiko yang dihadapi besar karena fluktuasi nilai tukar rupiah akan memicu munculnya resiko pertukaran yang menguntungkan atau merugikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif (tabel 4.1), nilai rata-rata (*mean*) *exchange rate* selama 4 tahun adalah -0,00438. Hal ini berarti terdapat 35% sampel yang berada dibawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rata-rata yang berarti mayoritas perusahaan mendapatkan selisih kurs sebagai beban, sehingga tidak terindikasi melakukan praktik *transfer pricing*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayshinta et al (2019) yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap indikasi melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar -0,052 dengan nilai signifikansi sebesar $0,725 > 0,05$ yang artinya hipotesis keempat ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik dan juga efektif dalam memanfaatkan asetnya sehingga mampu menanggung beban-beban perusahaan termasuk beban pajak sesuai dengan peraturan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga cenderung akan melakukan perencanaan pajak agar dapat menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan praktik *transfer pricing* yang bertujuan untuk penghindaran pajak akan menurun. Berdasarkan hasil pada statistik deskriptif (tabel 4.1), dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada profitabilitas adalah sebesar 0,12984. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 81,25% sampel perusahaan yang berada di bawah rata-rata yang berarti laba yang diperoleh perusahaan menurun dan pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga menurun, sehingga perusahaan tidak perlu untuk melakukan *transfer pricing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Noviari (2018) dan Rahayu et al (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap indikasi praktik *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, variabel *leverage* memperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar 0,145 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang artinya hipotesis kelima diterima yang berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

Umumnya perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Terdapat kemungkinan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan grup (Cahyadi dan Noviari, 2018). Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga beban bunga perusahaan yang harus ditanggung, tingginya beban bunga akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dapat menambah hutang untuk memperoleh insentif pajak yang besar sehingga perusahaan memanfaatkan kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui praktik *transfer pricing* (Mayzura dan Apriwenni, 2023).

Berdasarkan teori keagenan, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surianto et al (2023) dan Cahyadi dan Noviari (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban pajak tidak terbukti berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
2. *Tunneling incentive* terbukti berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
3. *Exchange rate* tidak terbukti berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
4. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.
5. *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap indikasi praktik *transfer pricing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *transfer pricing* seperti variabel mekanisme bonus dan ukuran perusahaan. Kemudian juga dapat memilih objek penelitian dengan lingkup yang lebih luas dan waktu pengamatan yang lebih panjang. Proksi yang digunakan juga diharapkan lebih akurat sesuai dengan data yang tersedia.



2. Bagi Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memperkuat pengawasan dan regulasi terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan tingkat hutang, karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki kecenderungan dalam melakukan praktik transfer pricing dan memiliki resiko yang tinggi.
3. Bagi pemegang saham asing sebagai pengendali diharapkan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan transfer pricing sehingga perusahaan mampu untuk mencapai target sesuai yang diharapkan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Avri Rahman, W., & Cheisvianny, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Intangible Assets, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3125–3143. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.272>
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh *exch* Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96>
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing: pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.395>
- Caesara, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 129–149. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1014>
- Cahyadi, A. S., & Noviani, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1441–1473.
- Cahyani, A. P., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Pajak , Intangible Assets , Dan Mekanisme Bonus. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 1–2.
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur SektorKonsumsiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Darrusalam, Septriadi, D., & Bawono, B. K. (2013). Cost Contribution Arrangements. In *Transfer Pricing*. <https://doi.org/10.1002/9781119203650.ch21>
- Dr Khalimi Moch iqbal. (2020). Hukum Pajak Teori Dan Praktik. In *Aura* (Vol. 1, Issue 69).
- Eisenhardt, M. (1989). *Agency Theory : and Assessment Review*. 14(1), 57–74.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 10*. Badan Penertbit Universitas Dipenogoro.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Kasmi. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 196–199). Rajawali Pers.
- Liza, A. (2020). Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 8–13. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.110>
- Maharani, N. E. (2022). *Menilik Kembali: Kasus PT Adaro yang Diduga Terlibat Transfer*



Pricing dan Kaitannya dengan PSAK No. 7. tribunsumbar. <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>

Marfuah, M., & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 156–165. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art6>

Mayzura, D., & Apriwenni, P. (2023). Pengaruh Exchange Rate, Multinationality, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.982>

Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 5(2), 1–12.

Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak , Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(1), 62–73.

Neordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.

Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1852>

Oktaviana, L. L., & Wahidawati. (2017). Pengaruh kepemilikan saham dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–20.

Patriandari, & Cahya, M. (2020). Apakah Pajak, Mekanisme Bonus Dan Tunneling Incentive Dapat Mempengaruhi Praktik Transfer Pricing? *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 183–197.

Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>

R.Cooper, D., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods Twelfth Edition*.

Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). The Effect of Tax Burden, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitability and Leverage on Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78–90. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>

Rahmisyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R., & Sugiarti. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 76–85.

Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Insentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)*.



Ross L. Watts, & Jerold L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson.

Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Mekanisme Bonus (ITRENDLB) Dan Firm Size (SIZE) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 2614–1930.

Siombing, S., & Alestiana, S. (2020). Perpajakan Teori dan Aplikasi. In *Widina* (Vol. 44, Issue 8).

Sri, Y. P. (2009). *Pengantar Hukum Pajak*. Andi.

Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) (Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI secara berturut-turut Tahun 2017-2021. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1266>

Surianto, N. M., Kartini, & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 278–295.

Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 12 Buku 1*. Salemba Empat.

Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2021). Transfer Pricing dari Perspektif Perencanaan Pajak, Tunneling Incentives, dan Aset Tidak Berwujud. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.113208>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
8	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
9	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
11	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2

Rekapitulasi Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	TAX	TI	ER	ROA	LEV	Y
1	AKRA	2019	26.001	0.590	0.011	0.033	1.127	0.002
2	BSSR	2019	25.739	0.500	-0.035	0.122	0.472	0.145
3	GEMS	2019	26.890	0.670	-0.021	0.086	1.179	0.079
4	ITMG	2019	27.440	0.651	0.023	0.105	0.367	0.019
5	TOBA	2019	26.307	0.619	-0.012	0.069	1.403	0.570
6	ASII	2019	29.637	0.501	-0.002	0.076	0.885	0.102
7	BHIT	2019	27.162	0.195	0.143	0.036	1.009	0.015
8	HEXA	2019	25.915	0.486	-0.059	0.109	1.046	0.011
9	JTPE	2019	24.819	0.457	-0.010	0.158	0.546	0.059
10	MLIA	2019	24.824	0.414	0.038	0.022	1.273	0.023
11	SPTO	2019	24.493	0.300	0.004	0.075	0.736	0.001
12	UNTR	2019	29.099	0.595	-0.001	0.100	0.828	0.119
13	AKRA	2020	26.302	0.596	-0.021	0.051	0.770	0.003
14	BSSR	2020	25.704	0.500	0.006	0.116	0.383	0.002
15	GEMS	2020	26.813	0.670	-0.006	0.118	1.329	0.098
16	ITMG	2020	26.917	0.651	-0.056	0.033	0.369	0.100
17	TOBA	2020	25.207	0.619	-0.001	0.046	1.653	0.603
18	ASII	2020	28.785	0.501	-0.005	0.055	0.730	0.046
19	BHIT	2020	27.219	0.179	-0.055	0.024	0.865	0.011
20	HEXA	2020	26.401	0.486	-0.167	0.129	0.492	0.006
21	JTPE	2020	23.880	0.457	0.033	0.071	0.347	0.208
22	MLIA	2020	24.905	0.414	0.024	0.010	1.145	0.036
23	SPTO	2020	24.340	0.300	0.001	0.035	0.564	0.000
24	UNTR	2020	27.952	0.595	0.013	0.056	0.580	0.300
25	AKRA	2021	26.433	0.596	0.003	0.048	0.719	0.002
26	BSSR	2021	27.460	0.500	-0.004	0.471	0.723	0.312
27	GEMS	2021	28.052	0.625	-0.002	0.427	1.471	0.079
28	ITMG	2021	28.363	0.651	-0.002	0.285	0.387	0.061

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



NO	KODE	TAHUN	TAX	TI	ER	ROA	LEV	Y
29	TOBA	2021	26.419	0.619	0.010	0.076	1.422	0.378
30	ASII	2021	29.543	0.501	0.002	0.070	0.704	0.048
31	BHIT	2021	27.228	0.154	-0.028	0.040	0.817	0.006
32	HEXA	2021	25.384	0.486	0.056	0.100	0.470	0.004
33	JTPE	2021	24.075	0.457	-0.001	0.080	0.331	0.138
34	MLIA	2021	25.858	0.414	0.021	0.107	0.761	0.032
35	SPTO	2021	24.480	0.300	0.000	0.071	0.531	0.001
36	UNTR	2021	28.980	0.595	-0.001	0.094	0.567	0.215
37	AKRA	2022	27.132	0.596	-0.015	0.091	1.067	0.001
38	BSSR	2022	27.710	0.500	0.011	0.593	0.836	0.109
39	GEMS	2022	28.781	0.625	-0.008	0.616	1.023	0.072
40	ITMG	2022	29.324	0.651	-0.021	0.454	0.358	0.002
41	TOBA	2022	26.513	0.618	-0.003	0.104	1.123	0.455
42	ASII	2022	29.931	0.501	0.004	0.098	0.696	0.048
43	BHIT	2022	27.447	0.154	-0.078	0.039	0.730	0.007
44	HEXA	2022	26.146	0.486	0.024	0.181	0.908	0.009
45	JTPE	2022	24.366	0.457	-0.057	0.092	0.530	0.157
46	MLIA	2022	26.200	0.414	0.031	0.125	0.518	0.043
47	SPTO	2022	24.725	0.300	-0.001	0.072	0.479	0.000
48	UNTR	2022	29.495	0.595	0.004	0.164	0.569	0.188

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Beban Pajak

Kode	Tahun	Beban Pajak	Ln (Beban Pajak)
AKRA	2019	196,005,954,000	26.00141
	2020	264,721,527,000	26.30194
	2021	301,741,284,000	26.43284
	2022	606,857,629,000	27.13156
BSSR	2019	150,822,633,116	25.73937
	2020	145,539,407,616	25.70371
	2021	842,524,671,804	27.45967
	2022	1,082,352,619,160	27.71016
GEMS	2019	476,573,755,216	26.88989
	2020	441,129,675,599	26.81260
	2021	1,523,771,512,126	28.05221
	2022	3,156,991,666,667	28.78064
ITMG	2019	825,802,806,000	27.43962
	2020	489,796,125,000	26.91726
	2021	2,078,979,031,000	28.36290
	2022	5,434,226,757,000	29.32374
TOBA	2019	265,973,129,346	26.30666
	2020	88,562,031,030	25.20697
	2021	297,643,737,518	26.41916
	2022	327,048,553,459	26.51337
ASII	2019	7,433,000,000,000	29.63695
	2020	3,170,000,000,000	28.78475
	2021	6,764,000,000,000	29.54264
	2022	9,970,000,000,000	29.93060
BHIT	2019	625,725,000,000	27.16218
	2020	662,450,000,000	27.21921
	2021	668,429,000,000	27.22820
	2022	831,760,000,000	27.44681
HEXA	2019	179,728,085,714	25.91471
	2020	292,156,721,311	26.40056
	2021	105,692,623,188	25.38380
	2022	226,434,202,070	26.14572
JTPE	2019	60,109,611,927	24.81944
	2020	23,499,997,951	23.88027
	2021	28,564,094,341	24.07542
	2022	38,194,699,104	24.36596

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kode	Tahun	Beban Pajak	Ln (Beban Pajak)
MLIA	2019	60,403,452,000	24.82431
	2020	65,454,858,000	24.90463
	2021	169,813,402,000	25.85797
	2022	239,106,317,000	26.20017
SPTO	2019	43,356,330,889	24.49272
	2020	37,205,220,778	24.33971
	2021	42,828,387,027	24.48047
	2022	54,704,632,239	24.72521
UNTR	2019	4,342,244,000,000	29.09941
	2020	1,378,761,000,000	27.95221
	2021	3,853,983,000,000	28.98013
	2022	6,452,368,000,000	29.49547

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Tunneling Incentive

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kode	Tahun	Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar	Jumlah Saham Beredar	TI
AKRA	2019	2,369,056,120	4,014,694,920	0.5900962
	2020	2,392,626,120	4,014,694,920	0.5959671
	2021	2,392,626,120	4,014,694,920	0.5959671
	2022	11,963,130,600	20,073,474,600	0.5959671
BSSR	2019	1,308,280,674	2,616,500,000	0.5000117
	2020	1,308,280,674	2,616,500,000	0.5000117
	2021	1,308,280,674	2,616,500,000	0.5000117
	2022	1,308,280,674	2,616,500,000	0.5000117
GEMS	2019	3,941,166,500	5,882,353,000	0.6699983
	2020	3,941,166,500	5,882,353,000	0.6699983
	2021	3,676,460,615	5,882,353,000	0.6249983
	2022	3,676,460,615	5,882,353,000	0.6249983
ITMG	2019	736,071,000	1,129,925,000	0.6514335
	2020	736,071,000	1,129,925,000	0.6514335
	2021	736,071,000	1,129,925,000	0.6514335
	2022	736,071,000	1,129,925,000	0.6514335
TOBA	2019	4,983,799,956	8,049,964,000	0.6191084
	2020	4,983,799,956	8,049,964,000	0.6191084
	2021	4,983,799,956	8,049,964,000	0.6191084
	2022	4,983,799,956	8,068,271,058	0.6177036
ASII	2019	20,288,255,040	40,483,553,140	0.5011481
	2020	20,288,255,040	40,483,553,140	0.5011481
	2021	20,288,255,040	40,483,553,140	0.5011481
	2022	20,288,255,040	40,483,553,140	0.5011481
BHIT	2019	13,238,835,716	67,767,400,934	0.195357
	2020	13,238,835,716	73,766,098,834	0.1794705
	2021	13,238,835,716	86,068,156,705	0.153818
	2022	13,238,835,716	86,068,156,705	0.153818
HEXA	2019	408,180,000	840,000,000	0.4859286
	2020	408,180,000	840,000,000	0.4859286
	2021	408,180,000	840,000,000	0.4859286
	2022	408,180,000	840,000,000	0.4859286
JTPE	2019	782,397,500	1,713,012,500	0.4567378



Kode	Tahun	Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar	Jumlah Saham Beredar	TI
	2020	782,397,500	1,713,012,500	0.4567378
	2021	782,397,500	1,713,012,500	0.4567378
	2022	782,397,500	1,713,012,500	0.4567378
MLIA	2019	548,347,064	1,323,000,000	0.4144725
	2020	548,347,064	1,323,000,000	0.4144725
	2021	548,347,064	1,323,000,000	0.4144725
	2022	2,741,735,320	6,615,000,000	0.4144725
	2019	810,000,000	2,700,000,000	0.3000000
	2020	810,000,000	2,700,000,000	0.3000000
SPTO	2021	810,000,000	2,700,000,000	0.3000000
	2022	810,000,000	2,700,000,000	0.3000000
	2019	2,219,317,358	3,730,135,136	0.5949697
UNTR	2020	2,219,317,358	3,730,135,136	0.5949697
	2021	2,219,317,358	3,730,135,136	0.5949697
	2022	2,219,317,358	3,730,135,136	0.5949697

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 5

Hasil Perhitungan Exchange Rate

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kode	Tahun	Laba Rugi Selisih Kurs	Laba Rugi Sebelum Pajak	ER
AKRA	2019	10,168,009,000	899,083,233,000	0.01131
	2020	-26,148,477,000	1,226,718,840,000	-0.02132
	2021	4,561,803,000	1,436,743,040,000	0.00318
	2022	-45,972,224,000	3,085,916,786,000	-0.01490
BSSR	2019	-20,209,175,587	574,393,563,186	-0.03518
	2020	3,741,396,333	576,008,645,980	0.00650
	2021	-13,629,680,365	3,770,097,859,589	-0.00362
	2022	52,412,065,440	4,856,082,664,779	0.01079
GEMS	2019	-28,998,052,851	1,405,167,037,552	-0.02064
	2020	-11,641,734,838	1,793,126,191,819	-0.00649
	2021	-10,110,342,368	6,574,047,831,669	-0.00154
	2022	-106,114,559,748	14,098,941,886,793	-0.00753
ITMG	2019	60,038,419,000	2,584,307,108,000	0.02323
	2020	-57,012,410,000	1,023,360,065,000	-0.05571
	2021	-21,374,962,000	8,862,318,941,000	-0.00241
	2022	-498,578,314,000	24,301,122,952,000	-0.02052
TOBA	2019	-10,857,065,369	874,397,329,624	-0.01242
	2020	-724,062,059	593,553,088,858	-0.00122
	2021	12,456,462,197	1,233,555,392,297	0.01010
	2022	-5,326,367,925	1,803,233,364,780	-0.00295
ASII	2019	-57,000,000,000	34,054,000,000,000	-0.00167
	2020	-99,000,000,000	21,741,000,000,000	-0.00455
	2021	57,000,000,000	32,350,000,000,000	0.00176
	2022	188,000,000,000	50,390,000,000,000	0.00373
BHIT	2019	387,389,000,000	2,713,548,000,000	0.14276
	2020	-115,096,000,000	2,109,468,000,000	-0.05456
	2021	-90,104,000,000	3,206,274,000,000	-0.02810
	2022	-273,600,000,000	3,513,980,000,000	-0.07786
HEXA	2019	-42,524,442,857	716,873,471,429	-0.05932
	2020	-143,087,409,836	856,694,524,590	-0.16702
	2021	26,626,521,739	476,667,043,478	0.05586
	2022	24,198,693,084	1,016,826,303,414	0.02380
JTPE	2019	-2,423,997,142	242,552,261,337	-0.00999
	2020	3,246,614,130	97,672,912,335	0.03324
	2021	-167,059,749	125,077,341,657	-0.00134



Kode	Tahun	Laba Rugi Selisih Kurs	Laba Rugi Sebelum Pajak	ER
CMLIA	2022	-10,391,454,886	181,847,967,748	-0.05714
	2019	7,029,444,000	187,176,793,000	0.03756
	2020	2,856,049,000	120,544,205,000	0.02369
	2021	17,270,855,000	822,219,503,000	0.02101
	2022	33,419,541,000	1,092,813,462,000	0.03058
SPTO	2019	1,180,204,239	263,997,987,191	0.00447
	2020	98,256,207	142,503,247,306	0.00069
	2021	-11,412,011	266,608,751,435	-0.00004
	2022	-150,540,169	279,749,181,963	-0.00054
UNTR	2019	-15,787,000,000	15,476,885,000,000	-0.00102
	2020	88,296,000,000	7,011,186,000,000	0.01259
	2021	-19,310,000,000	14,462,250,000,000	-0.00134
	2022	114,909,000,000	29,446,041,000,000	0.00390

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 6

Hasil Perhitungan Profitabilitas

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
AKRA	2019	703,077,279,000	21,409,046,173,000	0.03284
	2020	961,997,313,000	18,683,572,815,000	0.05149
	2021	1,135,001,756,000	23,508,585,736,000	0.04828
	2022	2,479,059,157,000	27,187,608,036,000	0.09118
BSSR	2019	423,570,930,071	3,485,059,307,660	0.12154
	2020	430,469,238,364	3,714,298,561,354	0.11590
	2021	2,927,573,187,785	6,211,720,690,639	0.47130
	2022	3,773,730,045,619	6,368,273,949,976	0.59258
GEMS	2019	928,593,282,337	10,857,387,579,972	0.08553
	2020	1,351,996,516,220	11,476,978,349,788	0.11780
	2021	5,050,276,319,544	11,826,347,175,464	0.42704
	2022	10,941,950,220,126	17,752,937,169,811	0.61635
ITMG	2019	1,758,504,302,000	16,806,878,941,000	0.10463
	2020	533,563,940,000	16,342,462,045,000	0.03265
	2021	6,783,339,910,000	23,775,564,291,000	0.28531
	2022	18,866,896,195,000	41,532,624,387,000	0.45427
TOBA	2019	608,424,200,278	8,826,710,097,357	0.06893
	2020	504,991,057,828	10,886,767,094,499	0.04639
	2021	935,911,654,779	12,241,111,041,370	0.07646
	2022	1,476,184,811,321	14,140,401,839,623	0.10439
ASII	2019	26,621,000,000,000	351,958,000,000,000	0.07564
	2020	18,571,000,000,000	338,203,000,000,000	0.05491
	2021	25,586,000,000,000	367,311,000,000,000	0.06966
	2022	40,420,000,000,000	413,297,000,000,000	0.09780
BHIT	2019	2,087,823,000,000	57,613,499,000,000	0.03624
	2020	1,447,018,000,000	60,795,075,000,000	0.02380
	2021	2,537,845,000,000	63,451,383,000,000	0.04000
	2022	2,682,220,000,000	69,099,804,000,000	0.03882
HEXA	2019	537,145,385,714	4,947,320,714,286	0.10857
	2020	564,537,803,279	4,361,026,081,967	0.12945
	2021	370,974,420,290	3,713,473,507,246	0.09990
	2022	790,392,101,343	4,371,395,642,922	0.18081
JTPE	2019	182,442,649,410	1,152,696,526,641	0.15827
	2020	74,172,914,384	1,038,097,010,616	0.07145
	2021	96,513,247,316	1,212,589,829,191	0.07959
	2022	143,653,268,644	1,563,637,707,080	0.09187



Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
MLIA	2019	126,773,341,000	5,758,102,626,000	0.02202
	2020	55,089,347,000	5,745,215,496,000	0.00959
	2021	652,406,101,000	6,122,699,723,000	0.10656
	2022	853,707,145,000	6,806,945,264,000	0.12542
SPTO	2019	220,641,656,302	2,935,612,669,587	0.07516
	2020	105,298,026,528	3,035,584,618,693	0.03469
	2021	223,780,364,408	3,143,458,650,849	0.07119
	2022	225,044,549,724	3,116,150,805,162	0.07222
UNTR	2019	11,134,641,000,000	111,713,375,000,000	0.09967
	2020	5,632,425,000,000	99,800,963,000,000	0.05644
	2021	10,608,267,000,000	112,561,356,000,000	0.09424
	2022	22,993,673,000,000	140,478,220,000,000	0.16368

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 7

Hasil Perhitungan Leverage

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	LEV
AKRA	2019	11,342,184,833,000	10,066,861,340,000	1.12669
	2020	1,117,234,227,721	2,367,825,079,939	0.47184
	2021	5,874,536,258,693	4,982,851,321,280	1.17895
	2022	4,108,233,593	2,013,046,068,087	0.00204
BSSR	2019	4,511,930,976,000	12,294,947,965,000	0.36697
	2020	526,608,705,493	1,700,077,773,455	0.30976
	2021	5,152,998,178,025	3,673,711,919,332	1.40267
	2022	759,481,871,753	1,231,120,935,480	0.61690
GEMS	2019	622,355,306,743	1,176,781,762,600	0.52886
	2020	165,195,000,000,000	186,763,000,000,000	0.88452
	2021	29,104,158,000,000	28,832,177,000,000	1.00943
	2022	2,528,903,571,429	2,418,417,142,857	1.04569
ITMG	2019	8,127,216,543,000	10,556,356,272,000	0.76989
	2020	1,029,163,935,120	2,685,134,626,234	0.38328
	2021	6,548,423,427,362	4,928,554,922,426	1.32867
	2022	3,565,814,525	2,256,294,787,110	0.00158
LOBA	2019	665,401,637,797	1,304,938,651,723	0.50991
	2020	142,749,000,000,000	195,454,000,000,000	0.73035
	2021	27,157,783,000,000	31,413,936,000,000	0.86451
	2022	1,437,636,573,770	2,923,389,508,197	0.49177
ASII	2019	6,630,518,920,000	17,145,045,371,000	0.38673
	2020	333,520,001,892	2,007,637,604,236	0.16613
	2021	7,187,968,002,853	5,053,143,038,516	1.42247
	2022	664,653,772,747	1,636,024,851,603	0.40626
BHIT	2019	670,353,190,326	1,573,169,882,477	0.42612
	2020	151,696,000,000,000	215,615,000,000,000	0.70355
	2021	29,667,556,000,000	36,293,600,000,000	0.81743
	2022	1,187,112,391,304	2,526,361,115,942	0.46989
HEXA	2019	301,750,608,990	910,839,220,201	0.33129
	2020	2,644,583,432,000	3,477,017,924,000	0.76059
	2021	1,090,591,747,487	2,052,866,903,362	0.53125
	2022	40,738,599,000,000	71,822,757,000,000	0.56721
JTPE	2019	14,032,797,261,000	13,154,810,775,000	1.06674
	2020	2,900,006,308,007	3,468,267,641,969	0.83615
	2021	8,975,505,738,994	8,777,431,430,818	1.02257
	2022	151,893,753,776	3,296,026,464,411	0.04608

© Hak cipta milik

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	LEV
MLIA	2019	10,994,348,707,000	30,679,854,680,000	0.35836
MLIA	2020	325,029,740,560	2,317,630,819,560	0.14024
MLIA	2021	7,478,290,314,465	6,662,111,525,157	1.12251
MLIA	2022	526,663,450,347	2,294,761,355,410	0.22951
SPTO	2019	745,695,258,308	1,833,173,357,237	0.40678
SPTO	2020	169,577,000,000,000	243,720,000,000,000	0.69579
SPTO	2021	28,781,322,000,000	39,432,248,000,000	0.72989
SPTO	2022	2,079,809,797,624	2,291,585,845,298	0.90759
BNTR	2019	541,571,305,569	1,022,066,401,511	0.52988
BNTR	2020	2,323,807,207,000	4,483,138,057,000	0.51834
BNTR	2021	1,008,510,478,795	2,107,640,326,367	0.47850
BNTR	2022	50,964,395,000,000	89,513,825,000,000	0.56935

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 8

Hasil Perhitungan Transfer Pricing

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kode	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	TP
AKRA	2019	8,066,853,000	4,378,578,926,000	0.00184
	2020	7,649,402,000	2,413,734,180,000	0.00317
	2021	7,846,976,000	4,512,449,138,000	0.00174
	2022	5,252,056,000	6,020,412,984,000	0.00087
BSSR	2019	102,144,418,184	702,845,905,742	0.14533
	2020	1,933,413,258	788,027,362,482	0.00245
	2021	303,294,377,854	972,799,600,457	0.31177
	2022	109,784,914,268	1,008,721,802,737	0.10884
GEMS	2019	150,460,305,981	1,898,217,816,412	0.07926
	2020	153,084,076,164	1,565,187,038,082	0.09781
	2021	158,959,857,347	2,006,834,636,234	0.07921
	2022	218,874,371,069	3,043,667,374,214	0.07191
IMG	2019	38,964,503	2,036,816,223	0.01913
	2020	115,393,005	1,149,839,600	0.10036
	2021	171,770,222	2,823,920,714	0.06083
	2022	10,649,887	4,551,167,072	0.00234
TOBA	2019	414,701,265,647	728,003,908,206	0.56964
	2020	446,726,840,621	741,199,224,260	0.60271
	2021	475,918,630,528	1,260,169,757,489	0.37766
	2022	557,906,509,434	1,227,215,833,333	0.45461
ASII	2019	3,828,000,000,000	37,605,000,000,000	0.10179
	2020	4,091,000,000,000	88,649,000,000,000	0.04615
	2021	4,581,000,000,000	94,875,000,000,000	0.04828
	2022	5,405,000,000,000	111,511,000,000,000	0.04847
BHIT	2019	50,613,000,000	3,289,364,000,000	0.01539
	2020	39,676,000,000	3,490,019,000,000	0.01137
	2021	21,488,000,000	3,480,295,000,000	0.00617
	2022	27,502,000,000	3,727,048,000,000	0.00738
HEXA	2019	15,300,800,000	1,333,262,614,286	0.01148
	2020	6,459,114,754	1,150,864,131,148	0.00561
	2021	4,339,913,043	1,015,467,014,493	0.00427
	2022	13,796,109,218	1,589,445,793,068	0.00868
JTPE	2019	12,624,510,419	212,515,601,160	0.05941
	2020	18,510,036,389	88,930,014,766	0.20814
	2021	21,165,844,293	153,824,421,089	0.13760

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kode	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	TP
MLIA	2022	25,878,689,711	164,719,652,297	0.15711
MLIA	2019	11,579,871,000	500,926,306,000	0.02312
MLIA	2020	19,505,964,000	545,241,486,000	0.03577
MLIA	2021	23,584,915,000	735,910,735,000	0.03205
MLIA	2022	31,838,460,000	740,883,233,000	0.04297
SPTO	2019	668,944,231	545,511,745,150	0.00123
SPTO	2020	157,425,019	455,679,160,416	0.00035
SPTO	2021	262,560,773	470,513,274,567	0.00056
SPTO	2022	240,593,729	483,197,570,763	0.00050
GNTR	2019	2,882,613,000,000	24,213,416,000,000	0.11905
GNTR	2020	4,267,334,000,000	14,215,826,000,000	0.30018
GNTR	2021	3,562,204,000,000	16,546,980,000,000	0.21528
GNTR	2022	4,299,015,000,000	22,917,344,000,000	0.18759

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 9

Hasil Output SPSS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Analisis Statistik Deskriptif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	48	.000	.603	.10265	.145990
TAX	48	23.880	29.931	26.72490	1.663255
TI	48	.154	.670	.49467	.141453
ER	48	-.167	.143	-.00438	.041137
ROA	48	.010	.616	.12984	.142272
DER	48	.331	1.653	.78825	.340544
Valid N (listwise)	48				



2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.639	.915		-.698	.492
	TAX	.003	.035	.029	.073	.942
	TI	.318	.494	.308	.644	.526
	ER	.649	1.696	.183	.382	.705
	ROA	2.269	2.339	2.211	.970	.342
	DER	.349	.232	.815	1.503	.146
	D1	.981	1.302	2.941	.753	.459
	D2	.851	1.259	2.552	.676	.505
	D3	.817	1.222	2.448	.669	.510
	D1.X1	-.024	.050	-1.903	-.479	.636
	D1.X2	.221	.631	.347	.351	.729
	D1.X3	-.388	1.998	-.073	-.194	.848
	D1.X4	-3.026	2.782	-.687	-1.088	.288
	D1.X5	-.186	.264	-.499	-.705	.487
	D2.X1	-.016	.050	-1.316	-.329	.745
	D2.X2	.063	.654	.098	.097	.924
	D2.X3	-2.195	3.442	-.146	-.638	.530
	D2.X4	-2.175	2.367	-1.489	-.919	.367
	D2.X5	-.258	.273	-.653	-.946	.353
	D3.X1	-.017	.047	-1.392	-.362	.721
	D3.X2	.170	.660	.263	.257	.799
	D3.X3	-1.169	2.413	-.125	-.485	.632
	D3.X4	-2.432	2.355	-2.321	-1.033	.312
	D3.X5	-.217	.308	-.513	-.705	.487

a. Dependent Variable: TP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Normalitas



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12399579
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.070
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Autokorelasi

Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-.01388
Cases < Test Value		24
Cases >= Test Value		24
Total Cases		48
Number of Runs		32
Z		1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

- a. Median



5. Uji Multikolinearitas

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TAX	.819	1.221
TI	.820	1.220
ER	.979	1.022
ROA	.835	1.198
DER	.946	1.057

a. Dependent Variable: TP

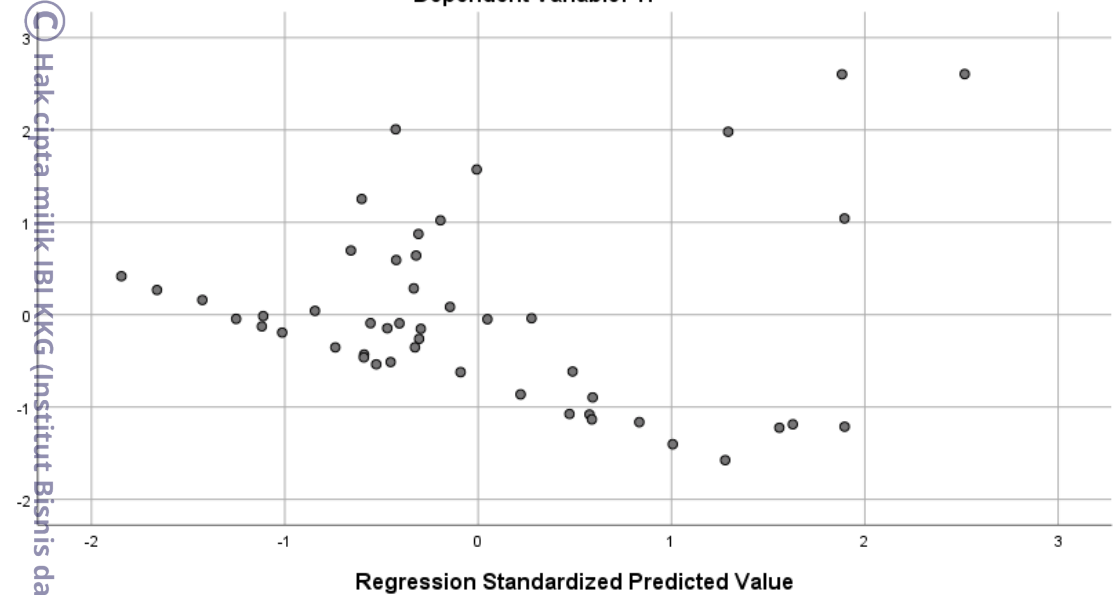
6. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			TAX	TI	ER	ROA	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TAX	Correlation Coefficient	1.000	.461**	-.166	.249	.127	.058
		Sig. (2-tailed)		.001	.260	.087	.391	.694
		N	48	48	48	48	48	48
	TI	Correlation Coefficient	.461**	1.000	-.179	.319*	.178	-.160
		Sig. (2-tailed)	.001		.224	.027	.225	.278
		N	48	48	48	48	48	48
	ER	Correlation Coefficient	-.166	-.179	1.000	-.075	-.012	-.040
		Sig. (2-tailed)	.260	.224		.610	.936	.785
		N	48	48	48	48	48	48
	ROA	Correlation Coefficient	.249	.319*	-.075	1.000	-.192	-.031
		Sig. (2-tailed)	.087	.027	.610		.192	.832
		N	48	48	48	48	48	48
	DER	Correlation Coefficient	.127	.178	-.012	-.192	1.000	-.175
		Sig. (2-tailed)	.391	.225	.936	.192		.234
		N	48	48	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.058	-.160	-.040	-.031	-.175	1.000
		Sig. (2-tailed)	.694	.278	.785	.832	.234	
		N	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



7. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.279	5	.056	3.244	.014 ^b
Residual	.723	42	.017		
Total	1.002	47			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ER, TI, TAX

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Uji t

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Model

1

a. Dependent Variable: TP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.326		.255	.800
	TAX	-.010	.013	-.119	-.823	.415
	TI	.387	.149	.375	2.592	.013
	ER	-.015	.470	-.004	-.031	.975
	ROA	-.052	.147	-.051	-.354	.725
	DER	.145	.058	.339	2.512	.016

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.193	.131169

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ER, TI, TAX